

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu (Notoatmodjo, 2018). Stroke merupakan hilangnya fungsi otak karena gangguan aliran darah ke otak dan stroke dibedakan berdasarkan durasi gejala, catatan medis, dan juga sindrom yang menyerang daerah anatomi otak (Budianto et al.,2021). Pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien stroke sangat penting dimiliki oleh semua orang karena stroke merupakan penyebab kematian yang utama di rumah sakit dan penyebab utama kecacatan adalah kelompok usia dewasa di Indonesia (Mulyatsih,2007). Penderita stroke akan mengalami gangguan atau keterbatasan aktivitas dan mobilisasi yang berlangsung dalam waktu yang lama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Hal tersebut membuat penderita stroke membutuhkan bantuan keluarga mereka dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya. Karenanya, diperlukan pengetahuan, sikap dan kemampuan keluarga yang baik untuk memberikan perawatan kepada penderita stroke tersebut (Wahyuningsih et al, 2018). Keluarga yang memiliki sikap dan pengetahuan yang baik dalam merawat pasien stroke akan membantu mempercepat proses pemulihannya (Robby, 2019). Sedangkan keluarga dengan tingkat pengetahuan yang kurang dalam merawat pasien stroke dapat meningkatkan kecacatan penanganan dan

terjadinya stroke berulang (Kurniasih, 2020). Hasil penelitian Fatmawati, A (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga pada pasien stroke pada kategori cukup sebanyak 31,5% dan kurang sebanyak 68,5%. Dalam penelitian Yunus, Muhammad K (2016) tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat pasien stroke dirumah baik sebanyak 7 orang (23,33%), cukup sebanyak 18 orang (60%), kurang sebanyak 5 orang (16,66%). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan praktek di ruang unit stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek keluarga pasien kurang memperhatikan perawatan pasien terkait dengan personal hygiene (kurang inisiatif menyibin dan melakukan oral hygiene), mobilisasi pasien (mika/miki), dan cara pemberian nutrisi (takut memberi makan melalui NGT). Berdasarkan hasil wawancara tentang perawatan stroke di rumah keluarga mengatakan bahwa pasein stroke terkadang masih minum kopi, makanan tinggi garam dan sudah dipanasi beberapa kali, pola tidur tidak baik, kontrol hanya satu kali (seterusnya tidak) dan tidak rutin minum obat pengendali tekanan darah.

Menurut WHO (2023) setiap tahunnya, 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke. Dari jumlah tersebut, 5 juta orang meninggal dan 5 juta lainnya mengalami cacat permanen (WHO, 2023). Di negara Indonesia sendiri berdasarkan hasil Rikesdas tahun 2018 prevalensi penyakit stroke meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu dari (7%) menjadi (10,9%). Secara nasional, prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur >15 tahun diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang . Di Provinsi Jawa Timur berdasarkan hasil Rikesdas tahun 2018 kejadian penyakit stroke sebanyak 12,4% yaitu 113.045 jiwa. Berdasarkan data Dinas Kesehatan

Kabupaten Trenggalek pada tahun 2018, jumlah penderita stroke di Kabupaten Trenggalek yang dilaporkan oleh 22 puskesmas di Kabupaten Trenggalek yaitu 3.771 jiwa dari jumlah penduduk 693.104 jiwa. Sementara itu data di RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2021 sebanyak 929 jiwa menderita stroke (Register Rawat Inap RSUD dr. Soedomo, 2021). Data di RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2022 sebanyak 994 jiwa menderita stroke (Register Rawat Inap RSUD dr. Soedomo, 2022) dengan rata-rata 83 pasien perbulan. Dan data di RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2023 sebanyak 1.288 jiwa menderita stroke (Register Rawat Inap RSUD dr. Soedomo, 2023) dengan rata-rata 107 pasien perbulan.

Penyakit stroke memberikan dampak yang sangat merugikan bagi penderitanya sendiri. Salah satu dampaknya adalah gangguan fisik dan fungsi akibat stroke. Untuk itu, stroke membutuhkan penanganan komprehensif termasuk upaya pemulihan dalam jangka waktu yang lama bahkan sepanjang sisa hidup pasien. Karena pasien stroke kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan perawatan dirinya (*self care*) maka pasien stroke membutuhkan bantuan minimal maupun total. Bantuan akan diberikan oleh orang yang paling dekat dengan pasien stroke yaitu keluarga. Untuk bisa membantu memenuhi perawatan pasien stroke tentunya dibutuhkan pengetahuan dari keluarga. Pengetahuan keluarga sangat berperan dalam fase pemulihan sehingga keluarga diharapkan terlibat dalam penanganan penderita sejak awal perawatan, kemunduran fisik akibat stroke dapat menyebabkan kemunduran perawatan diri pada pasien itu sendiri (Siregar, 2019). Perawatan pasien stroke dimulai selama perawatan di rumah sakit sampai setelah dirawat, pengetahuan

keluarga dalam merawat pasien stroke di rumah perlu ditingkatkan karena pengetahuan anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pasien stroke. Keluarga harus mengetahui bagaimana cara manajemen pemberian perawatan di rumah dan apa yang diharapkan didalam memperhatikan masalah fisik yang berkelanjutan karena kegagalan untuk mengerti pembatasan atau implikasi kesehatan (tidak siap menghadapi pemulangan) dapat menyebabkan pasien terjadi peningkatan komplikasi (Effendi, 2009 dalam Damawiyah & Ainiyah, 2017)

Pemulihan pasien akan sangat membantu jika keluarga memberikan dorongan memperlihatkan kepercayaan dan perbaikan pasien, dan memungkinkan pasien melakukan sebanyak mungkin hal yang dapat mereka lakukan dan hidup semandiri mungkin (Felgin, 2007). Dalam hal ini peran keluarga sangat dibutuhkan. Bersamaan dengan perannya tersebut, pengetahuan sangat penting dimiliki oleh keluarga penderita stroke. Pengetahuan keluarga akan mempengaruhi sikap keluarga dalam merawat keluarga yang menderita stroke. Pengetahuan dan sikap yang baik pada saat merawat keluarga dengan stroke diharapkan akan terhindar dari kejadian stroke berulang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan home care pasien stroke di ruang unit stroke RSUD dr. Seodomo Trenggalek?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan home care pasien stroke di ruang unit stroke RSUD dr. Seodomo Trenggalek

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik (data umum) keluarga
- 2) Menganalisis tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan home care pasien stroke

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan wahana untuk belajar dalam menyusun karya tulis ilmiah sesuai dengan teori tentang riset yang diterima selama perkuliahan, selain itu penelitian dapat mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan home care pasien stroke.

1.4.2 Bagi Institusi

Memberikan informasi, masukan data serta sebagai referensi mengenai tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan home care pasien stroke

1.4.3 Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan tentang perawatan home care pasien stroke

1.4.4 Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan atau informasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda sehingga dapat menurunkan angka kecacatan pada pasien stroke pasca hospitalisasi.